

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kontribusi efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) Bank CIMB Niaga Tbk mengalami fluktuasi selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 dengan rata-rata tingkat BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) adalah sebesar 85,33%. Tingkat BOPO (biaya operasional/pendapatan operasional) tertinggi (maximum) yaitu 99,28%. Sedangkan nilai terendah (minimum) dari rasio BOPO bank CIMB Niaga adalah pada posisi 76,80%. Melihat nilai rata-rata BOPO sebesar 85,33% lebih rendah dari standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52%. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat BOPO pada bank CIMB Niaga adalah sehat atau efisien. Hal itu menggambarkan bahwa bank secara perlahan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, dengan menekan biaya operasional guna meningkatkan pendapatan operasional.
2. Secara umum tingkat Profitabilitas (ROA) Bank CIMB Niaga Tbk mengalami fluktuasi selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 dengan rata-rata tingkat ROA (Return on Assets) adalah sebesar 1,82%. Profitabilitas ROA (return on asset) yang terendah (minimum) adalah 0,37%. Sedangkan nilai terendah (minimum) dari rasio ROA (return on asset)

bank CIMB Niaga adapadaposisi 2,76%. Melihat nilai rata-rata ROA sebesar 1,82% lebih tinggi dari standar Bank Indonesia No 6/10/2004 sebesar 1,5%. Maka dapat dikatakan bahwa ROA bank CIMB Niaga adalah sehat dan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa bank secara perlahan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga profitabilitasnya meningkat.

3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara BOPO dengan ROA adalah -0,949. Hal tersebut berarti BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA sebesar 0,949 atau 94,9% atau dapat dikatakan kenaikan tingkat BOPO berkontribusi pada penurunan tingkat ROA dan sebaliknya, karena adanya hubungan yang negatif.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Efisien dalam menggunakan biaya untuk kegiatan operasional, dirasakan menjadi hal yang perlu dilakukan di masa sekarang. Maka, dengan biaya yang dimiliki bank harus mampu menggunakannya dengan baik. Bank dapat lebih efisien dengan cara mengevaluasi kembali biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Pos-pos biaya manakah yang dapat dipangkas nilainya. Misalnya, bank dapat mengurangi biaya pada pos biaya umum dan administrasi. Seperti instalasi listrik gedung kantor lebih di atur kembali,

sehingga terjadi efisiensi penggunaan lampuan AC, sistem komunikasi yang lebih di persingkat lagi serta efisiensi penggunaan kendaraan kantor.

2. Meskipun tingkat ROA bank CIMB Niaga terbilang sehat, namun bank perlu terus mengupayakan untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan berbagai cara. Hal itu dapat ditempuh dengan cara-cara seperti meningkatkan pendapatan bank dengan cara memperbanyak jumlah aktiv produktif (seperti kredit, penanaman lain, dan penyertaan) dibanding dengan bentuk aktiv lainnya (seperti inventaris, rupa-rupa aktiva, kas, dan sejenisnya). Pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas bank. Serta meningkatkan kualitas aktiv produktif sehingga meningkatkan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan rentabilitas.
3. Penelitian ini terbatas pada satu variabel efisiensi operasional. Ada beberapa variabel yang dapat diteliti yang mampu menjelaskan lebih lanjut kontribusi apa saja yang mempengaruhi naiknya profitabilitas bank. Beberapa hal itu seperti jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, peredaran bunga bank, manajemen pengalokasian dan dalam aktiv likuid serta mobilitas dan masyarakat dalam memperoleh dana yang murah.